

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun masih menjadi suatu hal yang harus dicapai. Karena itu, sekolah harus berperan aktif dalam menuntaskan wajib belajar tersebut dan mampu memasarkan dan mempublikasikan dirinya ke berbagai pihak agar dapat menjaring peminat-peminat yang lebih selektif dan kompetitif.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua masyarakat di karenakan sangat berperan penting untuk diri sendiri. Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun negara.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup>Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 211.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sebuah sistem adalah guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Paling tidak ada dua hal penting mengapa pembinaan terhadap tenaga kependidikan ini perlu dilaksanakan. Pertama, perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana secara baik.

---

<sup>2</sup>IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 1.

Kedua, pengembangan personal, pegawai, atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Demikian pula halnya dengan sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya memerlukan peningkatan kariernya, pengetahuan, dan keterampilannya. Sehubungan dengan itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 ayat 2 menyebutkan bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”. Guru merupakan salah satu sebutan bagi seorang pendidik untuk jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>3</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>4</sup> Dari dua penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa seorang guru begitu sangat berperan dalam kemajuan peserta didik di dunia pendidikan, yang mana

---

<sup>3</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishin. 2005), 12.

<sup>4</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 119-120.

seorang guru sering di sebut juga sebagai ujung tombak dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan suatu negara.

Mengingat posisi guru yang sangat penting dalam pendidikan maka sudah selayaknya ada perhatian khusus terhadap guru. Saat ini guru telah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Makna profesional dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu expert (ahli), rasa tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.<sup>5</sup> Jadi dapat di artikan bahwa profesional merupakan sebutan bagi seseorang yang menjalankan pekerjaannya dengan kemahiran tinggi / ahli serta penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional adalah yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan khususnya keguruan, memiliki tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya dan memenuhi persyaratan sebagai seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan begitu maksimal.

Pemerintah menyadari betul akan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ditetapkanlah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai payung hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari penjelasan

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Pembinaan dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 145.

tersebut dapat dilihat bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam pasal 8 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik dan profesional.

Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut diharapkan guru mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik dan begitu profesional sehingga diharapkan dampak yang diperoleh ke depannya adalah sumber daya manusia di negeri ini akan sedikit demi sedikit meningkat terutama untuk generasi muda penerus bangsa. Hal ini tentunya merupakan suatu langkah yang baik untuk menyiapkan generasi muda agar tidak tertinggal dengan bangsa lain khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu penting kiranya bagi seorang guru untuk benar-benar menjalankan pekerjaannya dengan baik dan bersungguh-sungguh agar hasil yang di dapatkan maksimal. Salah satu cara untuk mengetahui baik atau belum baiknya seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah dengan melihat seperti apa pembinaan dari guru itu sendiri.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus

dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman dibidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.<sup>6</sup> Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 93 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۗ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ  
كٰذِبٌ ۗ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Dalam ayat ini diketahui bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat tersebut terdapat kata *ma'ana* pada mulanya berarti kekuatan penuh melaksanakan sesuatu. Dari sini dapat dipahami dalam arti kondisi yang menjadikan seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin. Termasuk juga guru yang profesional haruslah melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin, supaya mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga melahirkan anak didik yang berpegang teguh pada ajaran agama.

Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan tugas maupun hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. pembinaan adalah hasil kerja secara

---

<sup>6</sup>Sunardi Nur dan Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 31.

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>7</sup> Pembinaan dapat diartikan sebagai apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya.<sup>8</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa apa yang telah dilakukan seseorang dalam bekerja dapat terlihat dari hasil kerjanya. Jadi dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan merupakan pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab seseorang di dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

Pembinaan guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga apabila guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan maka guru tersebut dianggap memiliki pembinaan yang baik dan profesional. Selain itu guru juga harus secara serius dan sungguh sungguh dalam menjalankan pekerjaannya yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keseriusan kerja tersebut dapat terlihat dalam usaha guru dalam merencanakan program mengajarnya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik misalkan dengan disiplin masuk kelas tepat pada waktu yang telah di tentukan untuk mengajar siswa, dan mengevaluasi hasil belajar dengan tertib dan teratur.

Pembinaan profesional guru baik untuk bidang studi maupun kependidikan rutin dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pengembang dan pengendali mutu guru

---

<sup>7</sup>Anwar Prabu Mangkunegoro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 67.

<sup>8</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 66.

yang ada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Kegiatan penataran, lokakarya, seminar-seminar dan pelatihan bidang studi sering diselenggarakan dan diikuti oleh para guru. Logikanya kualitas kinerja guru akan meningkat dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai tenaga profesional kependidikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan tidak sedikit guru kurang menunjukkan pribadi profesional dalam tugas dan fungsinya. Indikasi dari kondisi tersebut adalah semakin merosotnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan sekolah, degradasi wibawa guru di mata siswanya, keluhan guru akan karir dirinya dan semakin turun motivasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani bimbingan siswanya yang mengalami hambatan mencapai standar minimal prestasi belajarnya.

Selain itu guru juga masih kurang kreatif untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Para guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran dengan menjelaskan di depan kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam aspek evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai permasalahan-permasalahan pembinaan guru yang ada saat ini dapat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk salah satunya adalah di SDN Muara Tupuh 1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Di Desa Muara

Tupuh masih ditemukan guru yang belum menjalankan tugas seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Permasalahan yang terjadi antara lain seperti guru yang belum membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran maupun guru yang belum mengembangkan serta menerapkan program penilaian terhadap peserta didik. Lebih lanjut dari data yang penulis peroleh, permasalahan permasalahan tersebut lebih banyak terjadi pada guru untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) juga terdapat banyaknya guru yang tidak bisa menggunakan teknologi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan administrasi di sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sana.

Berdasarkan latar belakang di atas, inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti penelitian tersebut dengan judul **“Pembinaan Profesional Guru pada Sekolah Terpencil di Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Tupuh Kalimantan Tengah.”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini penulis akan mengemukakan penegasan mengenai istilah yang digunakan:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang baik secara kualitas dan kuantitas terhadap hal yang ingin dicapai dan dikembangkan oleh seseorang

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

## 2. Profesional Guru

Profesional Guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang efektif dan efisien.

## 3. Sekolah Terpencil

Sekolah terpencil merupakan sekolah yang terisolasi jauh dari pusat kota atau pemerintahan dan sekolahnya relatif kurang berkembang dibandingkan sekolah di daerah kota yang mempunyai banyak infrastruktur yang memadai di dalamnya. Ada enam ciri sekolah tertinggal yaitu perekonomian masyarakatnya, sumber daya manusia, infrastruktur, kemampuan keuangan lokal, aksesibilitas, dan karakteristik daerah.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka ditarik beberapa fokus masalah, yaitu:

1. Pembinaan profesional guru pada sekolah terpencil di Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Tupuh Kalimantan Tengah.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan profesional guru pada sekolah terpencil di Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Tupuh Kalimantan Tengah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus masalah di atas, maka ditarik beberapa fokus penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan profesional guru pada sekolah terpencil di Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Tupuh Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan profesional guru pada sekolah terpencil di Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Tupuh Kalimantan Tengah.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan profesional guru sangat penting untuk dilakukan karena guru merupakan faktor penentu suksesnya pendidikan di sekolah.
2. Mengingat pentingnya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang.
3. Guru merupakan suri tauladan bagi siswanya di sekolah.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan ada guna dan manfaatnya bagi perkembangan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis, khususnya dibidang pembinaan profesionalisme guru pada sekolah terpencil.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi pendidikan, yaitu:

- a. Kepala sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk meningkatkan pembinaan profesionalisme guru.
- b. Guru. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya pembinaan profesionalisme guru pada sekolah terpencil.
- c. Pemerintah. Penelitian ini sebagai bahan informasi yang dilakukan untuk terus melakukan upaya pembinaan profesionalisme guru terutama di sekolah terpencil.
- d. Peneliti lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan temuan penelitian.

## G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Piter Joko Nugroho di Universitas Palangkaraya dengan judul Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan upaya pengembangan profesionalisme guru SD pada daerah terpencil yang dilakukan oleh pimpinan/atasan pengawas sekolah, dan kepala sekolah, sumber daya dalam pengembangan profesionalisme guru SD pada daerah terpencil meliputi aspek sumber daya manusia (SDM) tenaga pengembang dan sumber daya anggaran/pendanaan, kendala yang dihadapi dalam pengembangan profesionalisme guru SD pada daerah, dan peranan stakeholders dalam pengembangan profesionalisme guru SD pada daerah terpencil.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang pengembangan profesionalisme guru sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembinaan profesionalisme guru.
2. Fanida Yuniar, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Desa Terpencil Di

---

<sup>9</sup>Piter Joko Nugroho, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23, No. 6 (September 2012), 513-531.

Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini Kondisi profesionalisme guru PAI pada desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong pada dasarnya adalah guru profesional. Baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kadar atau tingkat profesionalisme dari tiap kompetensi yang berbeda.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai profesionalisme guru pendidikan agama islam pada desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong sedangkan penelitian penulis membahas mengenai Pembinaan Profesionalisme Guru Pada Sekolah Terpencil.

3. Ngainur Rosidah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatan di MAN Yogyakarta 1. Pada penelitian ini peneliti, meneliti tentang upaya yang dilakukan MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidiknya, antara lain, mengikuti sertakan guru dalam Workshop dan Seminar tentang profesionalisme guru, latihan platihan tentang upaya peningkatan profesionalisme guru, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Evaluasi pelaksanaan oleh Kepala Madrasah guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang di ampunya serta memberikan

---

<sup>10</sup>Farida Yuniar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada Desa Terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong", *Skripsi*, (Banjarmasin: FTK UIN Antasari, 2014), 132-133.

mereka tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan tindakan kelas.<sup>11</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana pembinaan Profesionalisme guru pada sekolah terpencil. Yang mana persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pembinaan guru pada sekolah tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada sistem belajar mengajar pada sekolah yang ada di kota dan di desa yang akan di teliti, baik dari segi sarana dan prasarana maupun pelaksanaan pembelajaran yang telah di laksanakan. lokasi yang peneliti sebelumnya lakukan bertempat pada Sekolah MAN 1 Yogyakarta dan yang penulis teliti terletak pada SDN Muara Tupuh 1, Desa Muara Tupuh, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

---

<sup>11</sup>Ngainur Rosidah, "Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatan di MAN Yogyakarta 1", *Skripsi*, (Yogyakarta: FTK UIN Sunan Kalijaga, 2008), 121-122.

2. Bab II Kajian Teori. Bagian ini berisikan tentang pembinaan profesional guru, sekolah terpencil, dan pembinaan profesional guru pada sekolah terpencil.
3. Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab VI Hasil Penelitian. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V Penutup. Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.